

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara tropis yang berbentuk kepulauan yang paling besar di dunia, sehingga Indonesia mempunyai potensi sumberdaya alam yang sangat melimpah di seluruh wilayah Indonesia, baik hayati maupun non hayati salah satunya adalah sumberdaya pesisir dan lautnya. (Situmorang *et al.*, 2021). Potensi sumberdaya pesisir dan lautan Indonesia salah satunya adalah ekosistem mangrovenya dengan luas $\pm 2.500.000$ ha atau setara dengan 19% luas ekosistem mangrove di dunia (Irawan *et al.*, 2016). Mangrove adalah jenis hutan khas yang ditemukan di sepanjang pesisir atau di muara sungai yang dipengaruhi pasang surut. Mangrove biasanya tumbuh di daerah pesisir dengan pantai yang terlindung atau pantai dengan kondisi yang landai dan dangkal. Mangrove juga biasa tumbuh di sepanjang pulau terlindung dan hidup membentuk ekosistem (Lewerissa *et al.*, 2018).

Ekosistem mangrove bersifat dinamis, tidak stabil, dan kompleks. Ekosistem mangrove bersifat dinamis atau berubah-ubah karena akan terus mengalami pertumbuhan, perkembangan, suksesi, dan perubahan zonasi mangrove. Ekosistem mangrove bersifat tidak stabil karena rentan oleh gangguan sehingga mudah mengalami kerusakan dan akan sulit untuk dipulihkan kembali. Ekosistem bersifat kompleks karena merupakan tempat tinggal dari berbagai jenis hewan daratan dan perairan (Kusmana, 1995; Mughofar *et al.*, 2018). Ekosistem mangrove memiliki potensi untuk melindungi sistem penyangga kehidupan wilayah pesisir dan merupakan aset penting yang harus dilindungi dan dilestarikan. Ekosistem mangrove dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai kawasan yang menguntungkan secara ekologis maupun ekonomis di wilayah pesisir (Situmorang *et al.*, 2021). Tetapi, peran ekologis ekosistem mangrove sering terganggu oleh kepentingan manusia yang menyebabkan degradasi dan penyempitan lahan kawasan ekosistem mangrove sehingga mengakibatkan kawasan pesisir semakin kecil dan terjadi perubahan kondisi tempat tumbuh mangrove (Arisandi, 2001; Supriadi *et al.*, 2015).

Kawasan ekosistem mangrove Bancaran dan Labuhan merupakan salah satu wilayah konservasi mangrove yang sangat dilindungi dan dikelola dengan cukup baik di Kabupaten Bangkalan, namun untuk mengetahui pengelolaan sudah dilakukan secara efektif terhadap kawasan konservasi mangrove tersebut, maka diperlukan beberapa informasi dasar terkait dengan kondisi ekosistem mangrove

di kawasan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kondisi dari ekosistem mangrove dengan mengevaluasi indeks nilai penting untuk mengetahui tingkat dominasi spesies dalam komunitasnya dan indeks keanekaragaman jenis mangrove untuk mengetahui tingkat keanekaragamannya di kawasan ekowisata Bancaran dan kawasan ekowisata Labuhan, Kabupaten Bangkalan, Madura. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keterkaitan nilai indeks penting dan keanekaragaman sebagai indikator peran ekologi mangrove.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas perairan di kawasan ekowisata mangrove Bancaran dan Labuhan, Kabupaten Bangkalan.
2. Bagaimana komposisi jenis mangrove di kawasan ekowisata mangrove Bancaran dan Labuhan, Kabupaten Bangkalan.
3. Bagaimana indeks nilai penting mangrove di kawasan ekowisata mangrove Bancaran dan Labuhan, Kabupaten Bangkalan.
4. Bagaimana indeks keanekaragaman mangrove di kawasan ekowisata mangrove Bancaran dan Labuhan, Kabupaten Bangkalan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian berada di kawasan ekowisata mangrove Bancaran dan Labuhan, Kabupaten Bangkalan.
2. Pengambilan sampel di kawasan ekowisata mangrove Bancaran dan Labuhan, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas perairan di kawasan ekowisata mangrove Bancaran dan Labuhan, Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui komposisi jenis mangrove di kawasan ekowisata mangrove Bancaran dan Labuhan, Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui indeks nilai penting mangrove di kawasan ekowisata mangrove Bancaran dan Labuhan, Kabupaten Bangkalan.
4. Mengetahui indeks keanekaragaman mangrove di kawasan ekowisata mangrove Bancaran dan Labuhan, Kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan kondisi ekosistem mangrove di kawasan ekowisata mangrove Bancaran dan Labuhan, Kabupaten Bangkalan.